

Pendampingan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Kursi Rotan di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang

Assistance and Training to Improve the Quality of Rattan Chair Production in Kedungkandang Village, Malang City

Ratna Nikin Hardati¹, Siti Muslikah², Warsito, Mustaufir^{3*}

Universitas Islam Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹ratna.n.hardati@unisma.ac.id, ²sitimuslikah@unisma.ac.id, ³warsito@unisma.ac.id,

⁴mustaufir@unisma.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 19 September 2023; Diterima 2 Oktober 2023; Diterbitkan 30 November 2023

Abstrak

Saat ini masyarakat banyak menekuni industri kecil rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan dan menopang ketahanan ekonomi nasional. Salah satu industri rumah tangga yang mengelola kayu menjadi kerajinan kursi rotan adalah milik bapak M. Shodiq di Kelurahan Kedungkandang kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Namun beberapa kendala masih dihadapi oleh mitra antara lain : kendala dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi yang disebabkan beberapa faktor seperti halnya minimnya pengetahuan cara mengolah kursi rotan yang bagus dan variatif, dan penggunaan alat yang masih sederhana belum tersentuh IPTEK. Adapun metode pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi tentang inovasi pengembangan kualitas produk kursi rotan yaitu dengan memberikan materi pelatihan tentang penggunaan alat inovasi guna mengembangkan dan meningkatkan industri kerajinan kursi rotan. Hasil pengabdian masyarakat ini antara lain : 1) mitra telah mendapatkan pendidikan dan keterampilan dalam menersifikasi produk kerajinan kursi rotan, 2) mitra mendapatkan alat berbasis teknologi tepat guna berupa mesin pemotong rotan untuk meningkatkan penjualan produk.

Kata kunci : Pengabdian, Pendampingan, Kursi rotan

Abstract

Currently, many people are pursuing small home industries to improve their welfare and support the resilience of the national economy. One of the home industries that manages wood to make rattan chair crafts is owned by Mr. M. Shodiq in the Kedungkandang sub-district, Kedungkandang sub-district, Malang City. However, several obstacles are still faced by these small industries, including obstacles in increasing the quality and quantity of rattan chair handicraft production due to several factors such as: lack of knowledge about how to process good and varied rattan chair crafts from both the shape and motif aspects, the use of tools which has not been touched by science and technology. The method of community service is socialization about innovation in the development of rattan chair product quality, namely by providing training materials on the use of innovative tools to develop and improve the rattan chair craft industry. The results of this community service include 1) partners have received education and skills in diversifying rattan chair craft products, 2) partners have received appropriate technology-based tools in the form of rattan cutting machines to increase product sales.

Keywords: Devotion, Assistance, Rattan Chairs

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional akan terus meningkat secara signifikan dengan meningkatnya usaha mikro, kecil dan

menengah (UMKM). Bahkan UMKM dianggap sebagai salah satu penyelamat perekonomian nasional negara kita Indonesia pada saat negara ini dilanda krisis

ekonomi seperti yang terjadi pada tahun 1998 M silam. Namun apabila dicermati bersama saat ini banyak sekali UMKM kita yang masih sangat memprihatinkan kondisinya. Dikeranakan berbagai masalah yang menghadang, seperti halnya masalah modal, bahan baku, standarisasi, SDM, akses pasar, teknologi, desain dan sebagainya yang banyak dihadapi oleh pelaku usaha micro, kecil dan menengah. Hal tersebut banyak ditemukan diberbagai kegiatan industri mikro seperti halnya industri kerajinan rotan (Ambarita et al., 2020).

Resistensi UMKM terhadap krisis ekonomi negara ini, seharusnya mampu menyadarkan semua pihak bahwa industri kecil sangat rentan terhadap gejolak ekonomi yang tidak menentu. Oleh sebab itu penguatan dan pemberdayaan industri kecil perlu untuk ditingkatkan dalam berbagai aspek oleh berbagai pihak, dengan harapan industri kecil tetap bertahan dan mampu bersaing meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan pemasaran dimana industri ini merupakan tumpuan perekonomian nasional.

Berbagai upaya peningkatan dan pemberdayaan masyarakat maupun industri yang menarik agar dilakukan adalah berbasis jati diri, karakteristik dan kearifal lokal setempat. (Lestari et al., 2019) Karena hal ini banyak dari industri kerajinan yang tumbuh dan berakar pada kondisi sosial dan budaya masyarakat.

Rotan Shodiq yang berdiri sejak tahun 2018 merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang kerajinan rotan milik bapak A. Shodiq yang berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono Kedungkandang Kota Malang. Industri tersebut memiliki peluang bisnis yang sangat besar kerminta permintaan pasar yang akan penggunaan kursi rotan utamanya di daerah Malang meningkat. Dan hal ini bisa dimanfaatkan dengan baik oleh mitra agar terus

meningkatkan kualitas produk serta pemasaran produk yang masif. Namun masih terdapat kendala pada mitra yang secara umum permasalahan yang dihadapi mencakup: 1) kurangnya peralatan produksi kursi rotan yang masih sangat sederhana, peralatan yang digunakan bentuk tersentuh IPTEK, sehingga berakibat pada hasil produksi yang belum maksimal dan berpengaruh pada penghasilan pekerja yang belum 2) optimal Tenaga produksi dimana hanya terdapat 3 sampai dengan 6 tenaga kerja saja. 3) Kurangnya pemahaman tentang produksi kursi rotan yang berkualitas, sehingga kurang memenuhi standart kerapihan mutu produk yang bagus. 4) belum dilakukan analisis ekonomi secara benar (manajemen pemasaran) yang mampu mendukung penjualan produk kursi rotan.

Dalam hal ini Universitas Islam Malang (UNISMA) sangat mendukung adanya program pengabdian sebagai salah satu program terlaksananya tri dharma perguruan tinggi serta memberikan solusi kepada mitra dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kursi rotan yang dihasilkan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan kepada mitra, pendampingan dengan pemberian pengetahuan terkait peningkatan kualitas dan pelatihan dengan penggunaan alat berbasis teknologi tepa guna. Selain itu, program pengabdian ini juga dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan manajemen pengelolaan industri sebagai penggerak perekonomian baik ditingkat loka, nasional hingga internasional.

METODE

Metode program ini mencakup aktivitas pada industri kecil yang memproduksi kerajinan kursi rotan berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono kelurahan kedungkandang kecamatan

Kedungkandang kota Malang. Dalam pelaksanaan pengabdian ini yang dilaksanakan pada bulan Januari s/d Mei 2023 bertempat di rumah produksi kursi rotan milik bapak Shodiq dikelurahan Kedungkandang Kabupaten Malang. Pengabdian menggunakan metode kualitatif yakni dengan mencari pemahaman yang mendalam tentang suatu gejala, masalah, realita yang meliputi pembuatan yang berakibat terhadap hubungan hidup masyarakat. Dengan mengamati praktik usaha industri kecil beserta segala permasalahan yang dihadapi, dengan memberikan solusi untuk lebih meningkatkan hasil produksi. Hal ini dilakukan dengan cara sosialisasi terkait introduksi pengembangan kualitas produksi kursi rotan berbasis teknologi tepat guna berupa mesin pemotong dan mesin pembengkok rotan. Pendampingan dan pelatihan pemasaran serta pengelolaan keuangan. Sehingga dengan meningkatnya hasil produksi akan mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku industri kecil. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, foto dan lain sebagainya yang kemudian dilakukan analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data kesimpulan (Ahyar et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Pembuatan Kursi Rotan

Pada prakteknya langkah-langkah pembuatan kerajinan kursi rotan sebagai berikut :

1. Pertama tama siapkan bahan – bahan pembuat kursi rotan: rotan dan paku. Kemudian rotan di potong dan bentuk disesuaikan dengan permintaan konsumen atau model lain yang lagi tren dipasaran.

Gambar 1:

Bahan baku kursi rotan



2. Proses berikutnya adalah pembuatan kursi sesuai dengan model yang sedang tren dipasaran atau sesuai dengan permintaan konsumen.

Gambar 2:

Proses pembuatan kursi rotan



3. Setelah kursi jadi langkah berikutnya adalah finishing hasil dari kursi rotan dengan di beri pernis dan warna tertentu. Sehingga kursi rotan kelihatan bersih dan mengkilat.

Gambar 3:

Hasil pembuatan kursi rotan



Analisis Manajemen Pengelolaan Industri Kursi Rotan

Manajemen pengelolaan industri merupakan hal penting yang harus dilakukan dan sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha agar usaha tersebut dapat berjalan dan berlangsung dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengadakan inovasi dan pengembangan kualitas produk agar usaha/ industri yang dijalankan menjadi lebih baik. Sesuai dengan kemajuan teknologi yang serba cepat perkembangan industri juga dituntut untuk cepat agar mampu bersaing dengan industri-industri yang lainnya dengan pemanfaatan teknologi tepat guna (Ferdiansyah et al., 2021).

Pada hakikatnya manajemen merupakan suatu pengambilan keputusan dalam merencanakan, mengelola dan mengendalikan suatu program/ usaha agar bisa mencapai tujuan (Saptono et al., 2016)

Dari hasil observasi terhadap manajemen pengelolaan produksi kerajinan kursi rotan yang berbahan dasar : kayu rotan, paku, palu, pemotong dll. yang berada dikelurahan kedungkandang kecamatan kedungkandang kota malang yang beralamat dirumah bapak M. Shodiq masih terdapat beberapa kendalan, antara lain:

1. Aspek Produksi/ Alat

Pada aspek produksi/ alat industri kursi rotan terdapat beberapa kendala antara lain: 1) Keterbatasan alat untuk membentuk/ membengkokkan rotan sehingga pembuat kursi rotan masih menggunakan jasa orang. Hal ini berdampak terhadap harga dan hasil yang kurang rapi dan mahal dan juga berdampak pada harga produksi yang tinggi. 2) Model desain gambar pada kursi rotan kurang menarik sehingga berdampak pada pemasaran yang kurang maksimal. 3) Keterbatasan dalam

kelayakan pembukuan keuangan dan tatakelola administrasi keuangan usaha pada mitra, sehingga terjadi campur aduk antara pengelolaan usaha dengan pengelolaan rumah tangga, dampaknya keuntungan akan terbawa arus untuk kebutuhan keluarga/rumah tangga. Untuk itu diperlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan mitra melalui asupan pengetahuan pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan serta tatakelola administrasi keuangan usaha berkonsep pada POAC (*Planning Organising Actuating Controlling*) (Nurindriani & Prakoso, 2021)

2. Aspek Manajemen Pengelolaan

Pada aspek manajemen pengelolaan industri kursi rotan terdapat beberapa kendala antara lain: 1) Belum terukur dengan baik proses pembuatan kursi rotan, sehingga belum adanya kendali kualitas pada produk kursi rotan. 2) Keterbatasan pengetahuan pembuatan desain model pada kursi rotan, dampak negatif pada model yang monoton tidak tepat dan kurang menarik. Keterbatasan pengetahuan dalam proses produksi kursi rotan seperti: memilih bahan baku yang kurang berkualitas, pengerjaan belum optimal, belum memperhatikan kebersihan dalam penggunaan alat. 3) Belum dilakukan pengarsipan yang tertib dan rapi dan belum optimal tatakelola administrasi keuangan untuk mendukung penjualan produknya oleh mitra (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

3. Aspek Manajemen Pemasaran

Dalam aspek manajemen pemasaran bahwa bentuk pemasaran yang dilakukan masih tradisional tidak memanfaatkan media sosial yang ada secara maksimal sehingga kurang

variatif, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan manfaat dari berbagai media sosial yang semestinya dapat dimanfaatkan dengan baik, seperti youtube, instagram, whatsapp, facebook, shoope, tiktok dan lain sebagainya. (Paat, 2022)

Sosialisasi Peningkatan Industri Kursi Rotan

Dari beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra industri kerajinan kursi rotan diatas, maka pada kegiatan pengabdian ini yang dilakukan oleh civitas akademika dari Universitas Islam Malang, menawarkan beberapa solusi, antara lain:

1. Merancang alat pembengkok kayu rotan berbasis teknologi untuk proses pembengkokan agar produksi nantinya meningkat.
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan dengan konsep POAC (*Planning, Organising, Actuating, and Controlling*) terkait manajemen pembukuan keuangan dan tatakelola administrasi. Supaya tidak terjadi campur aduk antara uang pribadi dan uang usaha.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap para pengrajin kursi rotan agar mampu menghasilkan kerajinan kursi yang varitif dari segi gambar bentuk.
4. Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan sistem marketing dengan pemanfaatan teknologi.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan tampak adanya peningkatan pada aspek produksinya. Seperti meningkatnya kualitas produksi dengan motif kursi rotan yang variatif hal ini terbukti dengan minat pembeli yang meningkat lebih banyak dari pada sebelumnya. Serta kerapian dalam pembukuan/ administrasi keuangan dan

administrasi penjualan produk yang tampak dengan pembukuan yang jelas.

KESIMPULAN

Industri kecil kerajinan kursi rotan yang sedang berkembang perlu kiranya untuk terus dikembangkan baik dari aspek kualitas maupun kuantitas dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti cara produksi kursi rotan agar mampu menghasilkan kerajinan kursi rotan yang bagus, efisiensi waktu dengan penggunaan alat yang berbasis teknologi serta manajemen keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Islam Malang pada industri kerajinan kursi rotan milik bpk M. Shodiq yang beralamatkan di kelurahan Kedungkandang kecamatan Kedungkandang kota Malang memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan alat produksi, manajemen keuangan dan pemasaran yang dapat menarik minat konsumen dan menghasilkan produksi kursi rotan yang berkualitas. Hal ini tampak dari hasil pengabdian yang dilakukan dengan meningkatnya hasil produksi yang sebelumnya mitra hanya mampu memproduksi 1-3 kursi rotan perhari, namun saat ini dengan bantuan alat berbasis teknologi sudah bisa membuat 8-10 kursi rotan setiap harinya. Jumlah penjualan yang sebelumnya hanya 1-2 setiap harinya namun setelah adanya pelatihan pemasaran produk penjualan meningkat lebih banyak sampai 10 penjualan kursi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

- Ambarita, C. F., Triono, M. A. A., Soeprayogi, H., & Ambarita, D. F. P. (2020). Peningkatan Penjualan Produk Kerajinan Rotan Melalui Diversifikasi Produk Pada Masyarakat Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 43. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i1.17009>
- Ferdiansyah, F., Nur'aida, A., Sari, V. P., & ... (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Rotan di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings ...*, November. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/64%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/64/42>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i1.17486>
- Nurindriani, A., & Prakoso, A. A. (2021). Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.987>
- Paat, F. J. (2022). *Manajemen pemasaran*. July.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Teti Sugiarti, N. A. (2018). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Daya Saing Pelaku Industri Jamu Madura (Studi UMKM Jamu Kabupaten Pamekasan Madura)*. 2(8), 978–979.